

MAKNA TRADISI POTONG JARI PADA SUKU DANI PAPUA (Studi Di Desa Sanoba, Kabupaten Nabire)

Helena Wonawai ¹ Drs. Herman Y. Utang, L.PH ² Imanta I. Peranginangin, S.Sos, M.SP³,
Aelsthri Ndandara, S.Si-Teol,M.Si⁴

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

^{2,3,4)} Dosen Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucipto – Penfui Kode Pos. 85114, Telp. 0380-881597

Email¹: herman.y.utang@staf.undana.ac.id Email²: imanta.perangin.angin@staf.undana.ac.id Email³:
aelsthri.ndandara@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah “MAKNA TRADISI POTONG JARI PADA SUKU DANI PAPUA (STUDI DI DESA SANOBA KABUPATEN NABIRE)”. Tradisi adalah suatu kebiasaan yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun, mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi adat-istiadat, sistem kepercayaan, dan sebagainya. Dalam hal ini tradisi potong jari pada suku Dani merupakan salah satu tradisi yang cukup ekstrim, namun masih tetap bertahan hingga saat ini dan membuat saya tertarik untuk mencari tahu apa makna yang terkandung dalam tradisi ini. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana tradisi potong jari pada suku Dani dan Apa makna dari potong jari yang membuat tradisi ini masih dipertahankan?. Tujuan dari Penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana tradisi potong jari pada suku Dani dan apa makna dari potong jari pada suku Dani yang membuat tradisi ini masih tetap dipertahankan. Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 kepala suku 1 kepala Desa, 2 Tua-tua adat dan 7 orang Tokoh Masyarakat, yang punya peran penting atau yang melakukan Tradisi Potong Jari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi potong jari merupakan salah satu tradisi yang cukup ekstrim yang mana tradisi ini dilakukan dengan cara memotong bagian tubuh manusia (jari tangan hingga tangan) untuk dijadikan suatu simbol. Potong jari sendiri dilakukan secara langsung tanpa adanya pemeriksaan yang baik dari pihak medis untuk memastikan kesehatan orang tersebut sebelum melakukan tradisi potong jari. Yang mereka lakukan setelah mendengar berita duka adalah langsung mengikat bagian jari atau tangan yang akan di potong itu menggunakan tali hingga bagian tangan atau jari itu tidak terasa lagi maka mereka akan langsung memotongnya dengan alat tajam seperti pisau atau parang yang menurut mereka tajam dan bisa digunakan untuk memotong. Bahkan setelah memotong jari atau tangan mereka langsung menutup luka itu dengan tanah yang lembek dan dibungkus menggunakan daun-daun lalu diikat menggunakan kain bekas yang mereka miliki. Masyarakat Dani cukup fanatik yang mana mereka percaya bahwa dengan potong jari saja mereka bisa terhindar dari malapetaka dan kesialan yang menimpa mereka dalam bentuk duka dalam keluarga dan sakit berturut-turut dalam keluarga. Terbukti bahwa tradisi potong jari memiliki beberapa makna di dalamnya antara lain adanya makna sosial atau simbol kasih sayang pada orang-orang tersayang mereka seperti dari suami kepada istri, orang tua kepada anak atau sebaliknya, makna religius atau kepercayaan kepada suatu hal, makna budaya dan moral atau suatu kebiasaan yang dilakukan turun-temurun dari para nenek moyang hingga saat ini. Namun makna ini masih kurang disadari dan dipahami oleh generasi sekarang, maka peneliti menyarankan agar masyarakat, Tua-tua adat pemerintah agar tetap melestarikan tradisi potong

jari ini dengan baik agar dapat diwariskan kepada generasi-generasi mendatang dan seluruh masyarakat Dani khususnya di desa sanoba agar dapat menjaga dan memelihara tradisi ini.

ABSTRACT

The title of this study is "THE MEANING OF THE FINGER-CUTTING TRADITION IN THE PAPUA DANI TRIBE (STUDY IN SANOBA VILLAGE, NABIRE DISTRICT)". Tradition is a habit that is passed down from generation to generation, including various cultural values which include customs, belief systems, and so on. In this case the tradition of cutting the finger in the Dani tribe is a tradition that is quite extreme, but it still survives to this day and makes me interested to find out what meaning is contained in this tradition. The problem in this research is how is the tradition of cutting fingers in the Dani tribe and what is the meaning of cutting fingers that makes this tradition still maintained? The purpose of this study is to find out how the tradition of cutting fingers in the Dani tribe and what is the meaning of cutting fingers in the Dani tribe that makes this tradition still being maintained. This study uses the theory of symbolic interactionism. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews, documentation. The informants in this study totaled 11 people consisting of 1 tribal chief, 1 village head, 2 traditional elders and 7 community leaders, who had an important role or who carried out the Finger Cutting Tradition. The results of this study indicate that the finger-cutting tradition is a quite extreme tradition in which this tradition is carried out by cutting off parts of the human body (fingers to hands) to make a symbol. Cutting your own finger is done directly without a good medical examination to ensure the person's health before carrying out the finger cutting tradition. What they did after hearing the sad news was to immediately tie the finger or hand that was going to be cut off using a rope until the hand or finger was no longer felt, then they would immediately cut it off with a sharp tool such as a knife or machete which they thought was sharp and could be used for cut. Even after cutting their fingers or hands, they immediately cover the wound with soft soil and wrap it in leaves and then tie it using the used cloth they have. Even after cutting their finger they did not carry out treatment through a medical team or something like that, they only used soft soil, leaves and makeshift cloth until the wound healed. They also cut their fingers without using special tools and not in special places. The Dani people are quite fanatical in that they believe that by simply cutting their finger they can avoid the calamity and bad luck that befalls them in the form of family grief and successive illnesses in the family. It is proven that the finger-cutting tradition has several meanings in it, including social meaning or a symbol of affection for their loved ones such as from husband to wife, parents to children or vice versa, religious meaning or belief in something, cultural and moral meaning. or a custom that has been passed down from generation to generation to the present day. They think that if they don't do it, they will no longer be respected by family members who have carried out the tradition. However, this meaning is still not recognized and understood by the current generation, so the researchers suggest that the community, the government's traditional elders continue to preserve this finger-cutting tradition properly so that it can be passed on to future generations and all Dani people, especially in the village of Sanoba. in order to maintain and maintain this tradition.

Korespondensi: Imanta I. Perangin Angin, S.Sos, MSP, Program Studi Sosiologi, FISIP Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui – Kupang, Email: imanta.perangin.angin@staf.undana.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa yang majemuk atau heterogen. Bangsa Indonesia mempunyai beraneka ragam suku, budaya, agama, dan adat istiadat atau tradisi. Keragaman suku bangsa merupakan sumber kebudayaan nasional. Suku bangsa adalah suatu kelompok masyarakat yang terikat kesatuan budaya, bahasa, dan tempat tinggal. Oleh karena itu, setiap suku bangsa memiliki bahasa yang berbeda, tradisi dan kebudayaan yang juga berbeda. Kebudayaan itu tetap ada secara turun temurun dari generasi ke generasi yang seterusnya, walaupun anggota masyarakatnya telah berganti karena kematian ataupun kelahiran. Dengan kata lain, pengertian kebudayaan mencakup sesuatu yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, yang mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan, dan bertindak. Kebudayaan tersebut dimiliki oleh setiap masyarakat, bedanya hanyalah bahwa kebudayaan masyarakat yang satu lebih sempurna dari pada kebudayaan masyarakat yang lain.

Tradisi adalah kebiasaan sosial yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang lainnya melalui proses sosialisasi (Garna. 1996, p. 186). Tradisi akan selalu dijaga kelestariannya oleh para penganutnya, terbukti dari tradisi-tradisi di dunia yang masih ada sampai saat ini. Namun seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi, banyak juga tradisi yang sudah tidak dilakukan karena dianggap sudah tidak layak lagi di jaman modern ini. Umumnya, tradisi bersifat simbolik dan religius. Karena suatu tradisi tidak dilakukan tanpa adanya makna tertentu yang melatarbelakanginya. Tujuan dilakukannya suatu tradisi, tak lain hanya untuk menjaga keharmonisan hubungan baik antar masyarakat atau kelompok demi kehidupan yang harmonis. Dengan adanya tradisi, masyarakat jadi lebih bisa saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lainnya (Thomas, 2017).

Papua merupakan salah satu daerah yang masih mengikat erat budayanya. Salah satu kebudayaan yang masih bertahan di papua adalah kebudayaan potong jari pada suku Dani yang dianggap sebagai ungkapan kesedihan saat mengalami keduakaan. Bagi kebanyakan orang kata potong jari mungkin terdengar menyeramkan dan sangat berbahaya untuk dilakukan, karena jika dilakukan dengan cara yang salah itu bisa

membahayakan nyawa seseorang, dan bila sudah dilakukan harus benar-benar mendapatkan pengobatan yang benar dari tim medis.

Bahkan dengan berkembangannya arus globalisasi tradisi ini tidak pernah menghilang dan masih tetap bertahan dalam suku Dani, walaupun tradisi ini kurang dipahami oleh generasi sekarang bahkan oleh masyarakat sekitar namun hal itu tidak membuat tradisi ini hilang.

Yang menjadi masalah dan membuat peneliti tertarik untuk meneliti adalah potong jari. Yang mana potong jari ini memiliki beberapa dampak seperti dampak moral yang merusak anggota tubuh serta berdampak buruk juga terhadap kesehatan, namun masih tetap dipertahankan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Makna Tradisi Potong Jari pada Suku Dani Papua”.

Rumusan masalah

Gambaran tradisi potong jari pada suku Dani?

Apa makna dari potong jari dalam suku Dani?

Mengapa masih tetap dipertahankan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah;

Untuk mengetahui gambaran tradisi potong jari pada suku Dani

Untuk mengetahui makna tradisi potong jari pada suku Dani dan

Untuk mengetahui mengapa masih tetap dipertahankan

Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep penelitian yang sama, yaitu mengenai Makna tradisi potong jari pada suku Dani Papua.

1.4.2

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca dapat memberikan informasi terkait dengan sebuah tradisi yang ada di Papua.
2. Bagi Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga dan dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi peneliti lain.

3. Bagi Masyarakat diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan masyarakat terhadap tradisi potong jari pada suku Dani di Papua.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 11 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Analisis Hasil Penelitian

Tradisi potong jari adalah salah satu tradisi turun-temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai dan makna dalam budayanya. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat gaib. Dalam tradisi potong jari terdapat sejumlah makna, makna inilah yang menjadi pedoman ataupun panutan bagi sekelompok masyarakat tradisional yang bersangkutan. Pelanggaran terhadap tradisi potong jari berarti melanggar kepercayaan yang berlaku dalam masyarakat. Pada kehidupan masyarakat Dani sejak dulu hingga sekarang masih berpegang teguh pada tradisi tersebut, mereka yakin dengan kepercayaan yang mereka pegang bisa menyelamatkan mereka dari malapetaka dan kesialan seperti, kematian dan sakit yang terus-menerus. Masyarakat Dani juga masih fanatik dengan hal-hal yang dilakukan nenek moyang mereka. Beberapa unsur dalam proses pelaksanaan tradisi potong jari diantaranya adalah:

1. Tempat Berlangsungnya

Tempat yang digunakan untuk melangsungkan *Iki Palek* yakni rumah duka untuk yang meninggal dan rumah orang yang sedang sakit.

2. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan *Iki palek* untuk orang meninggal dilaksanakan sebelum proses penguburan jenazah. Dan *Iki palek* untuk yang sakit dilakukan saat anggota keluarga itu sakit berganti-gantian.

3. Benda-benda Serta Peralatan

Benda dan Peralatan yang digunakan untuk *Iki palek* diantaranya ada:

- a. Parang atau Pisau untuk potong jari

- b. Tali atau benang yang bisa untuk mengikat.
- c. Tanah basah atau becek, daun-daun dan kain bekas yang bisa digunakan untuk membungkus.

Masyarakat Desa Sanoba masih tetap memegang teguh tradisi tersebut sebab *Iki Palek* merupakan salah satu tradisi yang sudah lama dilaksanakan dari zaman nenek moyang sampai sekarang, sehingga jika ada anggota keluarga yang meninggal jauh dari kampung tetap tradisi itu dilakukan.

Jadi *Iki Palek* secara harfiah yaitu tradisi potong jari yang dianggap sebagai simbol duka saat kehilangan anggota keluarga atau kehilangan orang-orang yang disayang. *Iki Palek* ini berlaku pada dua jenis persoalan menurut masyarakat suku Dani yang pertama kematian dan kedua buang sial. Kematian adalah suatu hal yang terjadi tanpa direncanakan oleh manusia. *Iki Palek* atau Potong jari menurut masyarakat Dani adalah untuk mengungkapkan rasa sayang mereka terhadap anggota keluarga seperti ayah, ibu, adik dan kakak atau kepada orang yang mereka sayang yang telah meninggal maka mereka akan langsung memotong jari mereka pada saat itu tanpa bertanya satu dengan yang lain.

Buang sial adalah upaya yang dilakukan untuk menjauhkan diri atau keluarga dari kesialan yang datang berturut-turut dalam suatu keluarga, menurut masyarakat Dani mereka akan melakukan potong jari untuk membuang sial dalam keluarga, buang sial yang di maksud adalah, apabila dalam satu keluarga ada anak-anak mereka yang mengalami sakit yang berganti-gantian terus-menerus maka salah satu dari orang tua akan langsung memotong jarinya untuk membuang sial dari dalam keluarga itu.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa narasumber antara lain Kepala Suku, kepala Desa, Tua-tua adat dan masyarakat Dani yang telah potong jari.

4.3.1 Gambaran Tradisi Potong Jari

Iki palek merupakan merupakan salah satu tradisi yang cukup ekstrim yang mana tradisi ini dilakukan dengan cara memotong bagian tubuh manusia (jari tangan hingga tangan) untuk dijadikan suatu simbol. Potong jari sendiri dilakukan secara langsung tanpa adanya pemeriksaan yang baik dari pihak medis untuk memastikan kesehatan orang tersebut sebelum melakukan tradisi potong jari. Yang mereka lakukan

setelah mendengar berita duka adalah langsung mengikat bagian jari atau tangan yang akan di potong itu menggunakan tali hingga bagian tangan atau jari itu tidak terasa lagi maka mereka akan langsung memotongnya dengan alat tajam seperti pisau atau parang yang menurut mereka tajam dan bisa digunakan untuk memotong. Bahkan setelah memotong jari atau tangan mereka langsung menutup luka itu dengan tanah yang lembek dan dibungkus menggunakan daun-daun lalu diikat menggunakan kain bekas yang mereka miliki. Bahkan setelah potong jari mereka tidak melakukan pengobatan melalui tim medis atau semacamnya, mereka hanya menggunakan tanah lembek atau pecek, daun-daun dan kain seadanya hingga luka itu sembuh. Potong jari yang mereka lakukan juga tidak menggunakan alat-alat khusus dan tidak di tempat-tempat khusus. Masyarakat Dani cukup *fanatik* yang mana mereka percaya bahwa dengan potong jari saja mereka bisa terhindar dari malapetaka dan kesialan yang menimpa mereka dalam bentuk duka dalam keluarga dan sakit berturut-turut dalam keluarga. Terbukti bahwa tradisi potong jari memiliki beberapa makna di dalamnya antara lain adanya makna sosial atau simbol kasih sayang pada orang-orang tersayang mereka seperti dari suami kepada istri, orang tua kepada anak atau sebaliknya, makna religius atau kepercayaan kepada suatu hal, makna budaya dan moral atau suatu kebiasaan yang dilakukan turun-temurun dari para nenek moyang hingga saat ini. Mereka beranggapan bahwa jika tidak dilakukan maka mereka tidak akan dihargai lagi oleh anggota keluarga yang sudah melakukan tradisi itu.

Tradisi potong jari merupakan salah satu tradisi yang tidak bisah dipisahkan dari kehidupan masyarakat Dani, karena pada dasarnya tradisi potong jari sudah melekat dengan kehidupan masyarakat Dani dari zaman nenek moyang mereka sampai saat ini.

Masyarakat Dani di Desa Sanoba mengatakan bahwa tradisi potong jari mempunyai makna dan simbol yang besar. Yang mana masyarakat Dani di Desa Sanoba tanpa ada paksaan melakukan tradisi potong jari, dan selama itu juga mereka merasa terhindar dari malapetaka dan kesialan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Alex Tinal diatas bahwa, dia senantiasa melakukan tradisi potong jari saat istrinya meninggal. Dengan demikian, dia lakukan juga saat keempat anaknya meninggal.

Atas dasar pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan lain juga mengatakan bahwa tradisi potong jari memiliki makna yang besar bagi masyarakat Dani

di Desa Sanoba yang berhasil membuat tradisi ini masih bertahan hingga saat ini walaupun dengan berkembangnya globalisasi saat ini.

3.2 Makna Tradisi potong Jari

Makna tradisi adalah salah satu hal yang menyangkut suatu kesejahteraan dalam suatu keluarga. Bahkan *iki Palek* juga terkandung beberapa makna yang begitu besar bagi masyarakat suku Dani. Makna dari Tradisi Potong Jari Pada Suku Dani antara lain ada makna Religius, makna budaya, makna sosial dan makna moral.

4.3.2.1. Simbol Kasih Sayang yang memiliki makna sosial

Kasih sayang yang memiliki makna sosial adalah bentuk cinta kasih dan belas kasihan kepada satu orang dengan orang lain atau suatu perasaan tulus yang lahir dari jiwa, tanpa ada motivasi atau keinginan yang menyangkut kepentingan diri sendiri. Tulus merupakan ungkapan yang tampak dalam bahasa tubuh saat kita menanamkan kasih sayang pada orang lain (ID, 2019).

4.3.2.2. Simbol Hidup Bersama yang memiliki makna religius

Menurut masyarakat Dani Simbol hidup bersama yang artinya mereka hidup menurut satu agama, keluarga, marga, suku, rumah, nenek moyang, Bahasa, sejarah dan asal-usul atau biasa disebut "*wene opakima dapulik welaikarek mekehasik*".

Kebersamaan adalah sebuah ikatan yang terbentuk karena sebuah hubungan kekeluargaan atau persaudaraan, lebih dari sekedar bekerja sama atau hubungan profesional biasa. Kebersamaan merupakan salah satu wujud dari persatuan atas segala perbedaan, kebersamaan juga tercipta karena adanya kerjasama antara satu orang dengan orang lain sehingga memudahkan suatu pekerjaan. Kebersamaan juga dapat terjadi karena adanya suatu kondisi yang sama terhadap setiap orang sehingga timbul sikap kebersamaan tersebut (Mulyana, 2018).

4.3.2.3. Buang Sial yang memiliki makna religius dan budaya

Buang sial yang memiliki makna religius dan budaya adalah upaya yang dilakukan untuk menjauhkan diri atau keluarga dari kesialan yang datang berturut-turut dalam suatu keluarga atau pribadi.

Berdasarkan informan dari beberapa informan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa makna budaya pada tradisi potong jari sangat berpengaruh pada masyarakat Dani di Desa Sanoba. Tradisi potong jari juga sudah begitu lama dilakukan oleh masyarakat Dani di Desa Sanoba dari zaman para nenek moyang mereka hingga

saat ini juga dilakukan oleh mereka. Tentunya, kebiasaan masyarakat Dani dalam tradisi potong jari sudah tidak bisa dipisahkan. Bahkan masyarakat Dani masih mempertahankannya hingga saat ini.

4.3.1. Mengapa masih tetap dipertahankan

Dipertahankan artinya mengusahakan agar sesuatu yang sudah lama ada tetap tidak berubah dari keadaan semula melainkan tetap ada dan tetap sama. Adapun beberapa hal yang menjadi penyebab masih dipertahankannya tradisi potong jari, antara lain ada kepercayaan dan kebiasaan.

4.3.3.1. Kepercayaan yang bersifat Religius

Kepercayaan merupakan harapan dan keyakinan seseorang terhadap orang lain akan kejujuran, kebaikan dan kesetiaan. Sedangkan menurut istilah kepercayaan adalah “suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran”. Karena kepercayaan adalah suatu sikap, maka kepercayaan seseorang itu tidak selalu benar dan bukanlah merupakan suatu jaminan kebenaran.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa informan mengenai kepercayaan terhadap tradisi potong jari yang masih dipertahankan hingga saat ini antara lain,

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Alex Tinal selaku kepala suku Dani tentang kepercayaan yang membuat masyarakat Dani masih melakukan tradisi potong jari.

4.3.3.2 Kebiasaan yang memiliki makna budaya

Kebiasaan adalah perbuatan manusia yang tetap dilakukan berulang-ulang dalam hal yang sama. Tradisi potong jari merupakan suatu tradisi yang sudah menjadi kebiasaan yang melekat pada masyarakat suku Dani. Suatu kebiasaan yang sudah menyatu dengan mereka hingga saat ini, bahkan dengan berkembangnya arus globalisasi pun tidak membuat mereka untuk menghilangkan atau melepaskan tradisi potong jari tersebut.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada Bapak **Urbanus Sani** mengenai tradisi potong jari yang mana sudah menjadi suatu kebiasaan turun-temurun yang dilakukan hingga saat ini oleh masyarakat suku Dani saat mengalami keduakaan, ataupun sakit.

Implikasi Sosiologis

Setiap masyarakat memiliki budayanya masing-masing. Salah satunya adalah budaya yang terdapat pada suku Dani yang sangat terkenal yaitu tradisi potong jari. Tradisi potong jari pada Suku Dani merupakan salah satu tradisi yang ada di Desa Sanoba Kabupaten Nabire.

Tradisi potong jari adalah salah satu tradisi yang ada di Desa Sanoba Kabupaten Nabire. Tradisi potong jari yakni tradisi yang dilakukan saat mengalami keduakaan dan sakit berturut-turut dalam keluarga. Tradisi potong jari ini akan dilakukan saat ada anggota keluarga seperti ayah, ibu, kakak, dan adik yang meninggal atau sakit terus-menerus maka tradisi ini akan langsung dilakukan.

Tradisi potong jari tersebut mengandung beberapa makna seperti makna religius, makna budaya, makna sosial, dan makna moral yang terkandung dalam tradisi potong jari, yang mana dengan makna itulah yang membuat tradisi potong jari ini masih terus dilakukan oleh masyarakat Dani di Desa Sanoba hingga saat ini. Mereka percaya bahwa dengan melakukan tradisi potong jari mereka akan terhindar dari malapetaka dan kesialan yang akan menimpa anggota keluarga mereka, karena menurut mereka jika mereka tidak melakukan tradisi potong jari maka kesialan itu akan terus menimpa anggota keluarga mereka dan rasa ketidakenakan pada mereka akan muncul saat melihat anggota keluarga mereka yang lain melakukan tradisi itu namun mereka tidak melakukannya. Jadi, tradisi potong jari tidak hanya memiliki makna yang besar tapi juga pengaruh yang besar bagi masyarakat Dani di Desa Sanoba yang membuat tradisi ini terus-menerus dilakukan. Tradisi potong jari juga mengandung simbol-simbol yang besar bagi masyarakat Dani, seperti: simbol kasih sayang, simbol hidup bersama, dan buang sial.

Masyarakat Desa Sanoba dengan makna kebersamaan dan kepercayaan yang mereka miliki mampu membuat mereka mempertahankan tradisi potong jari tersebut dengan baik dan lancar hingga saat ini. Bahkan dengan berkembangnya arus globalisasi saat ini pun tidak membuat masyarakat Dani untuk tidak melakukan tradisi potong jari tersebut.

Masyarakat Dani pada tradisi potong jari selalu memiliki nilai kebersamaan yang melekat pada setiap kelompok atau individu yang mana nilai kebersamaan ini tidak dapat di pisahkan dengan agama yang dianut oleh setiap individu dalam satu suku.

Secara sosiologis *Iki palek* merupakan suatu institusi adat dalam masyarakat Dani di Desa Sanoba yang dipercaya bisa menjauhkan diri atau keluarga dari kesialan yang menimpa mereka terus-menerus. *Iki Palek* mengandung makna yang besar bagi masyarakat suku Dani di Desa Sanoba yang dalam kehidupan berada dalam harmoni dan mengarah pada kerja sama.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai makna tradisi potong jari (*Iki Palek*) Di Desa Sanoba distrik Nabire Kota Provinsi Papua Tengah. Maka peneliti menemukan makna yang terkandung dalam tradisi potong jari yang dilakukan oleh Masyarakat Dani maka disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi potong jari merupakan salah satu tradisi yang cukup berbahaya untuk dilakukan namun masih tetap bertahan dan dilakukan hingga saat ini di karenakan memiliki makna yang mendalam dan cukup besar bagi masyarakat Dani itu sendiri. Adapun makna yang terkandung dalam tradisi potong jari, antara lain adanya makna sosial atau simbol kasih sayang pada orang-orang tersayang mereka seperti dari suami kepada istri, orang tua kepada anak atau sebaliknya, selanjutnya makna religious seperti buang sial atau kepercayaan kepada suatu hal yang sudah ada sejak lama, dan makna budaya serta moral atau suatu kebiasaan yang dilakukan turun-temurun dari para nenek moyang hingga saat ini. Namun makna ini masih kurang disadari dan dipahami oleh generasi sekarang.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah di jalaskan di atas, maka peneliti berniat mengedepankan beberapa poin pemikiran sebagai saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada seluruh masyarakat Desa Sanoba khususnya masyarakat Dani yang menganut kepercayaan tradisi potong jari agar menjaga dan memelihara tradisi ini sebagaimana mestinya.
2. Tua-tua adat, kepala suku dan pemerintah, agar tetap menjaga dan melestarikan tradisi-tradisi yang dimiliki, khususnya tradisi *Iki Palek* agar tradisi ini tetap dapat diteruskan kepada generasi mendatang, untuk tetap dijaga dan diteruskan, sehingga makna yang ada di dalam tradisi ini pun tidak hilang sampai kapanpun agar kehidupan mereka tidak terjadi kesialan dan konflik budaya di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

❖ Buku

- Raho, B. (2004). sosiologi sebuah pengantar. In B. Raho, pengantar sosiologi (p. 25).
Maumere: Ledalero.
- Sudaryat. (2006). Makna dalam wacana. In D. Y. Sudaryat, Makna dalam wacana (prinsip-prinsip semantik dan Pragmatir) (p. Hal 13). Bandung.
- Savitra, w. b. (2017, maret 11). Antropologi – Teori, Konsep, Jenis, Metode, dan Penjelasmnya.
Retrieved from dosenpsikologi.: <https://dosenpsikologi.com/antropologi>
- Bernard, R. (2004). sebuah pengantar sosiologi, Ledalero. teori interaksionisme simboli

❖ Jurnal

- Thomas, A. (2017). Tradisi. Retrieved from Tradisi merupakan kebiasaan:
<https://www.google.com/search?q=Tradisi+adalah+kebiasaan+sosial+yang+diturunkan+dari+satu+generasi+ke+generasi+yang+lainnya+melalui+proses+sosialisasi&sxsrf>
- Yunanto, G. O. (2022). Tradisi Niki Paleg ditinjau dari Aspek Psikologi" Tanda Cinta Suku Dani. Tradisi Niki Paleg ditinjau dari Aspek Psikologi.
- Zonggonau, A. (2017, Januari 19). KEBUDAYAAN POTONG JARI SEBAGAI SIMBOL DUKA .
Retrieved from kebudayaan potong jari: <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Zonggonau, A. (2017). KEBUDAYAAN POTONG JARI SEBAGAI SIMBOL DUKA . HOLISTIK,
Journal of Social and Culture, 14&15.
- Pacet, A. R. (2019, septmber 2). Definisi Tradisi. Retrieved from
<https://jurnal.staidagresik.ac.id>:
<https://www.google.com/search?q=tradisi+menurut+para+ahli&ei>
- PUTRA, A. (2018, juli 22). Pengertian Tradisi. Retrieved from e-journal.uajy: [http://e-journal.uaj\(n.d.\)](http://e-journal.uaj(n.d.)).

❖ Internet

- Abdi, H. (2021, juni 09). Pengertian Budaya Menurut Para Ahli Beserta Unsur dan Fungsinya.
Retrieved from pengertian-budaya-menurut-para-ahli:
<https://hot.liputan6.com/read/4577286/pengertian-budaya-menurut-para-ahli-beserta-unsur-dan-fungsinya>

- Ahmadi, D. (2005, 7 14). Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. Retrieved from Interaksi_Simbolik: <https://media.neliti.com/media/publications/154703-ID-interaksi-simbolik-suatu-pengantar.pdf>
- Alicia, N. (2018, September 28). Iki Palek, Tradisi Potong Jari Sebagai Tanda Kehilangan dan Kesetiaan. Retrieved from nationalgeographic: <https://nationalgeographic.grid.id/>
- Augristina, M. (2020, 05 23). MAKNA TRADISI. Retrieved from makna-tradisi-dekahan-bagi-masyarakat-desa-pakel-studi-fenomenologi-tentang-alas.pdf: <https://media.netili.com>
- Bella, d. A. (2022, februari 1). Hal-Hal yang Perlu Diketahui tentang Amputas. Retrieved from hal-hal-yang-perlu-diketahui-tentang-amputasi: <https://www.alodokter.com/hal-hal-yang-perlu-diketahui-tentang-amputasi>
- Bernard, R. (2004). teori interaksionisme simbolik. In Ledalero, sosiologi sebuah pengantar.
- ID, b. J. (2019, maret 12). Kasih Sayang: Pengertian, Arti, Makna dan Contoh. Retrieved from Kasih Sayang: <https://jagad.id/pengertian-kasih-sayang-perbedaan-arti-apa-itu-cinta-sejatti/>
- Komariyah, K. (2021, September 23). pengertian budaya menurut para ahli. Retrieved from pengertian budaya: <https://www.kumpulanpengertian.com/2021/09/pengertian-budaya-menurut-para-ahli.html>
- KOMPA, K. S. (2021, september 27). Suku Dani, Penghuni Tanah Papua yang Punya Tradisi Potong Jari. Retrieved from /suku-dani-penghuni-tanah-papua-yang-punya-tradisi-potong-jari?: <https://travel.kompas.com/read>
- Kresna, B. (2017, Oktober 25). Pengertian Pengetahuan Masyarakat. Retrieved from Pengertian Pengetahuan : <https://konsultasiskripsi.com/2017/10/25/pengertian-pengetahuan-masyarakat-skripsi-dan-tesis/>
- M.A, K. A. (2019, juli 2). Tradisi Potong Jari, Mengerikan Tapi Penuh Makna. Retrieved from tradisi-potong-jari-suku-dani: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/>
- M.A, K. A. (2019, Juli 02). Tradisi Potong Jari, Mengerikan Tapi Penuh Makna. Retrieved from Tradisi Potong Jari: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/07/02/tradisi-potong-jari-suku-dani>
- Mulyana, A. (2018, juli 12). makna kebersamaan. Retrieved from kebersamaan: <https://www.google.com/search?q=pengertian+kebersamaan+menurut+para+ahli>

- Nugroho, O. C. (2018, juli 25). INTERAKSI SIMBOLIK DALAM KOMUNIKASI BUDAYA.
Retrieved from INTERAKSI_SIMBOLIK:
<https://www.google.com/search?q=teori+interaksi+simbolik+pada+budaya&ei>
- Pacet, A. R. (2019, septmber 2). Definisi Tradisi. Retrieved from
<https://jurnal.staidagesik.ac.id>:
<https://www.google.com/search?q=tradisi+menurut+para+ahli&ei>
- PUTRA, A. (2018, juli 22). Pengertian Tradisi. Retrieved from e-journal.uajy: <http://e-journal.uajy>
- Raho, B. (2004). sosiologi sebuah pengantar. In B. Raho, pengantar sosiologi (p. 25).
Maumere: Ledalero.
- Savitra, w. b. (2017, maret 11). Antropologi – Teori, Konsep, Jenis, Metode, dan Penjelasan. Retrieved from dosenpsikologi.: <https://dosenpsikologi.com/antropologi>
- Sendari, A. A. (2021, November 29). Tradisi adalah Kebiasaan yang Diturunkan, Kenali Bentuknya. Retrieved from <https://hot.liputan6.com/read>:
<https://hot.liputan6.com/read/4723558/tradisi-adalah-kebiasaan-yang-diturunkan-kenali-bentuknya>
- setyo, A. (2017, Desember 3). Konsep Kebudayaan. Retrieved from konsep-kebudayaan:
<http://blog.unnes.ac.id/>

Sud